

## **Peran Media Sosial Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 (Studi Di Desa Atepe Kecamatan Langowan Selatan)**

*Rizky Jova Lumentut*<sup>1</sup>

*Marlien T Lopian*<sup>2</sup>

*Trintje Lambey*<sup>3</sup>

*Email Korespondensi: rizkylumentut@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk Mengetahui Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik di Kalangan Ibu Rumah Tangga pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Desa Atepe Kecamatan Langowan Selatan Kecamatan Minahasa. Media digital saat ini telah merubah bentuk dari komunikasi politik pada masyarakat modern. Perubahan ini dapat dilihat dari pada berbagai bidang politik seperti pemilu, gerakan protes atau wacana politik. Kehadiran media sosial saat ini menjadikan komunikasi politik menjadi lebih mudah diakses, tersampaikan secara langsung, dan interaktif. Salah satu pengguna media social yang aktif datang dari kalangan ibu rumah tangga, dimana kebanyakan ibu rumah tangga diwaktu luang mereka mengakses media social. Hal ini digunakan para calon dan tim sukses untuk mensosialisasikan calon mereka serta visi misi mereka sehingga dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan, peran Media social di kalangan ibu rumah tangga di desa atep kecamatan langowan selatan Kabupaten Minahasa pada pilkada tahun 2020 yang lalu dilihat dari segi penyampaian informasi dapat disimpulkan bahwa informasi dari media social sangat berpengaruh terhadap partisipasi politik ibu rumah tangga di desa atep, dilihat dari aspek korelasi terdapat berita-berita hoax yang dimasukkan dalam informasi di media social yang didapat oleh ibu rumah tangga yang ada di Desa Atepe.

***Kata Kunci: Peran, Media Sosial, Ibu Rumah Tangga, Partisipasi Politik***

---

<sup>1</sup> *Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat*

<sup>2</sup> *Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat*

<sup>3</sup> *Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat*

*Sekretariat:*

*Gedung H6.2.2. Fispol Unsrat*

*Jl. Kampus Bahu Unsrat Manado*

## Pendahuluan

Kehadiran dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mampu mengubah cara berkomunikasi manusia, baik secara individu maupun kelompok di ranah sosial, budaya, ekonomi dan bahkan kehadiran media sosial juga ikut mempengaruhi bidang politik. Hal ini seperti Studi di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa media sosial merupakan salah satu alat kampanye yang efektif (Chavez, 2012). Kemajuan yang telah dicapai manusia dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan sesuatu hal yang patut kita syukuri karena dengan kemajuan tersebut akan memudahkan manusia dalam mengerjakan pekerjaan dan tugas yang harus dikerjakannya. Namun, tidak semua kemajuan yang telah dicapai tersebut membawa dampak positif (kelebihan) dan dampak negatif (kekurangan).

Kehadiran media sosial mampu membuat informasi politik tidak hanya semakin masif akan tetapi juga terdistribusi dengan cepat dan bersifat interaktif. Sehingga tidak sedikit para atau aktor-aktor politik di sejumlah Negara mulai memanfaatkan media sosial sebagai proses kampanye politik. Selain itu, media sosial juga mampu untuk menjangkau para pemilih pemula serta tidak memerlukan anggaran yang besar untuk proses kampanye.

Di satu sisi, media sosial memang menawarkan peluang bagi para aktor politik untuk bisa menjangkau para pemilih dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekaligus membentuk percakapan yang lebih “akrab” dengan para pemilih. Namun di sisi lain, media sosial juga dapat membuat aktor politik menjadi bahan tertawaan atau bahkan menjadi cacu maki dari masyarakat atau Para pengguna media sosial lainnya. Peningkatan jumlah pengguna internet merupakan potensi tersendiri bagi para aktor politik dalam melakukan komunikasi politik dan dalam meraih dukungan. Pileg merupakan ajang pemilihan umum yang selalu dinantikan oleh masyarakat di setiap

daerah sebagai cara masyarakat dalam berdemokrasi. Melalui adanya partisipasi masyarakat, diharapkan sebuah kontestasi dapat berjalan secara Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, jujur dan adil.

Peranan ibu rumah tangga dalam partisipasi politik sangatlah besar, dimana ibu rumah tangga memiliki banyak waktu untuk menilai dan juga memberikan suara pada saat pemilihan. Kondisi lainnya menunjukkan bahwa ibu rumah tangga sangat sering memainkan gadget (hp) pada saat di rumah. Dalam strategi politik para calon dan partai politik sekarang ini banyak menggunakan media social untuk menarik simpati masyarakat.

Dari penggunaan media social tersebut banyak informasi mengenai politik, kampanye yang didapat oleh masyarakat khususnya para ibu rumah tangga yang bekerja mengurus rumah tangga di rumah. Peran media social yang begitu besar mempengaruhi para ibu rumah tangga untuk menentukan pilihannya di TPS pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 yang lalu.

Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa merupakan salah satu desa yang juga menyelenggarakan pesta demokrasi yakni pemilihan kepala daerah tahun 2020 dan segala dinamika didalamnya seperti kampanye, pengerahan massa, dan juga perang media sosial antar calon. Di desa Atep memiliki 3 Dusun dan memiliki penduduk berjumlah ± 780 jiwa dan jumlah daftar pemilih tetap sebanyak 572 jiwa. Dalam penelitian ini peneliti mengkhususkan untuk meneliti mengenai peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik ibu rumah tangga yang ada di Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan..

## Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa.

Focus dalam penelitian ini adalah peran dari media social dalam meningkatkan Partisipasi Politik di Kalangan Ibu Rumah Tangga Pada Pilkada tahun 2020 di Desa Atep

# EKSEKUTIF

Volume 3 No. 3 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa dengan menggunakan teori dari Mc Quail (1992:71) mengenai fungsi utama media social bagi masyarakat kemudian dihubungkan dengan partisipasi politik di kalangan ibu rumah tangga pada pilkada tahun 2020 di Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan yakni :

- Informasi
- Korelasi
- Mobilisasi

Dari keempat fungsi media social tersebut, peneliti hanya menggunakan tiga saja yakni Informasi, Korelasi dan Mobilisasi, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian ini karena bertujuan mendapatkan data agar dapat di analisis. Menyangkut teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data yang terkumpul, sehingga data tersebut dapat disimpulkan dan digunakan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

## Pembahasan

### 1. Informasi

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan khususnya di Desa Atep, peneliti melihat bahwa penggunaan media social dalam mendapatkan informasi terkait pemilihan kepala daerah tahun 2020 khususnya dikalangan ibu rumah tangga sangat efektif, dimana menurut para informan bahwa kebanyakan informasi terkait calon, visi misi dan juga janji kampanye berasal dari media social. Kehadiran media social bagi ibu-ibu merupakan sumber utama informasi, namun terkadang informasi yang didapat tidak sepenuhnya benar dan dapat dipercaya, oleh sebab itu dibutuhkan kehati-hatian dan

kecerdasan untuk menanggapi setiap informasi yang beredar.

Adapun jumlah pemilih tetap di Kecamatan Langowan Selatan pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 sebanyak 8251 pemilih dan di Desa Atep sebanyak 442 pemilih, berdasarkan penelitian dilapangan, maka jumlah pemilih dari kalangan ibu rumah tangga di desa atep sebanyak 163 pemilih.

Dinamika kehidupan sosial politik saat ini menghadirkan akses terhadap dunia informasi yang semakin terbuka. Salah satu penyebabnya adalah kehadiran media baru seperti internet. Media online, terutama media sosial, hadir dengan karakteristiknya yang interaktif dan multimedia. Dalam beragam situasi, para netizen tidak hanya berbagi pesan, tetapi juga menjadikan internet sebagai ruang publik baru (new public sphere). Selain berpotensi menjadi saluran komunikasi yang memberi peran lebih besar kepada netizen, media baru juga kerap menghadirkan sejumlah persoalan dalam pemanfaatannya. Dalam konteks tersebut, literasi media atau literasi politik menjadi sangat penting dan menentukan (Heryanto, 2019).

Di desa Atep, informasi di kalangan ibu rumah tangga dengan mudah menyebar dan dapat dimanfaatkan baik untuk pendidikan politik maupun juga untuk mempengaruhi pilihan. Hal ini dimanfaatkan oleh tim sukses dalam meraih suara dalam pilkada tahun 2020 lalu.

### 2. Korelasi

Dari hasil penelitian dilapangan, peneliti mendapatkan bahwa dalam penggunaan media social untuk meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya dikalangan ibu rumah tangga tidak semuanya memiliki kebenaran yang dapat dibuktikan, hal ini sesuai dengan penuturan beberapa informan dimana mereka sering mendapat informasi yang salah atau juga hoax.

Media social juga menjadi wadah untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga masyarakat lebih mengenal mereka, meskipun ada yang belum terpilih pada periode ini, namun dengan adanya hubungan yang baik dengan

masyarakat, menjadi modal kuat bagi seseorang untuk mencalonkan diri pada periode berikutnya, hal tersebut sesuai dengan penuturan informan calon anggota dewan yang tidak terpilih.

Dalam informasi yang didapat bahwa informasi dari media social beberapa kali hampir memecah persaudaraan dan persahabatan di kalangan ibu rumah tangga di desa Atep. Berita tersebut dengan mudah menyebar karena efek dari instannya mendapatkan informasi dan perputaran informasi yang begitu cepat sehingga sulit untuk dihindari. Maka dari itu dibutuhkan kecerdasan bagi pengguna dalam memilih berita yang benar.

Penyebaran berita atau informasi hoax, menurut Koordinator Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo) Surabaya, Adven Sarbani, menjadi isu yang berbahaya dalam hidup berbangsa dan bermasyarakat. Isu suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) hingga ujaran kebencian menjadi materi berbahaya dalam penyebaran berita hoax, terutama memasuki tahun politik menjelang Pemilu 2019. Apakah arti berita palsu bila tak ada yang memperhatikan. Seburuk apa pun berita hoax, kalau tidak ada peminatnya, akan mati dengan sendirinya. Sebaliknya, seremeh apa pun hoax, apabila terus dibagikan, dipublikasikan, dan diulang terus-menerus, akan tampak sebagai kebenaran. Sebagai warga negara yang baik, harus bijak dalam membedakan informasi yang ada di media sosial tersebut tidak berujung hoax. Agar dapat memberikan kontribusi yang positif maka setiap masyarakat harus menyaring informasi yang didapat atau tidak gampang terbujuke kamufase berita-berita palsu yang menyesatkan.

### 3. Mobilisasi

Dalam penelitian ini mobilisasi massa melalui media social tidak begitu berpengaruh, hal ini karena pada saat itu di tahun 2020 lalu masih dalam masa pandemic covid-19 sehingga mobilisasi massa sulit untuk dilakukan dan dilarang pada saat itu, yang dapat dilakukan adalah tim sukses membangun opini di masyarakat mengenai kebaikan dan visi calon sehingga terbentuk

suatu kesamaan persepsi bagi calon pemilih.

Partisipasi politik dikalangan ibu rumah tangga dipengaruhi oleh informasi tentang calon atau kandidat. Masyarakat khususnya pemilih ibu-ibu mengetahui informasi tentang calon atau kandidat yang diperoleh dari media sosialisasi atau alat peraga kampanye yang dikeluarkan oleh KPU Kabupaten Minahasa seperti Baliho, Pamflet dan media cetak dan media sosial. Berdasarkan pertanyaan terbuka yang peneliti ajukan dan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pemilih ibu-ibu cenderung memilih/ mencari informasi kandidat melalui media sosial atau media daring lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa pemberian pemahaman atau pengetahuan tentang calon/ kandidat melalui pamflet, baliho dan media cetak tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pemilih pemula lebih cenderung menggunakan sosial media.

## Penutup

### Kesimpulan

1. Peran Media social di kalangan ibu rumah tangga di desa atep kecamatan langowan selatan kabupaten minahasa pada pilkada tahun 2020 yang lalu dilihat dari segi penyampaian informasi dapat disimpulkan bahwa informasi dari media social sangat berpengaruh terhadap partisipasi politik ibu rumah tangga di desa atep, informasi tersebut berupa profil calon, visi misi calon dan juga latar belakang calon.
2. Peran Media social di kalangan ibu rumah tangga di desa atep kecamatan langowan selatan kabupaten minahasa pada pilkada tahun 2020 dilihat dari aspek korelasi terdapat berita-berita hoax yang dimasukkan dalam informasi di media social yang didapat oleh ibu rumah tangga yang ada di desa atep, ketersediaan waktu yang banyak lebih memudahkan mereka mengakses banyak informasi dari media social.
3. Dari aspek mobilisasi massa pada saat pilkada tahun 2020 lalu di desa atep tidak berpengaruh signifikan karena pada masa tersebut adalah masa covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk memobilisasi massa secara besar-besara. Yang terjadi

# EKSEKUTIF

Volume 3 No. 3 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

adalah pembentukan opini di mata calon pemilih terutama ibu-ibu yang ada di desa atep sehingga mereka mau memilih calon yang ditawarkan oleh partai politik pengusung..

## Saran

1. Disarankan bagi ibu rumah tangga agar supaya lebih memperhatikan aspek kebenaran berita yang didapat dari media social, karena tujuan para tim sukses adalah memenangkan calonnya dengan berbagai macam upaya yang dapat mereka lakukan, oleh sebab itu perlu adanya kehati-hatian dan kecerdasan dalam menggunakan media social.
2. Bagi KPU kiranya dapat memberikan sosialisasi yang baik terhadap penggunaan media social, meskipun mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat, namun juga dapat berdampak negative bagi pertumbuhan berita hoax yang dapat memecahbelah persatuan bangsa.
3. Bagi partai politik kiranya dapat memberikan pendidikan politik yang baik dan benar kepada masyarakat dengan memberikan informasi yang sesuai dengan fakta dan dapat dicerena oleh masyarakat pada umumnya.
4. Bagi pengguna media sosial agar lebih bijak dalam bermedia sosial apalagi dengan adanya undang-undang ITE, maka harus lebih berhati-hati dalam mengeluarkan statement dan juga membuat status yang melanggar undang-undang

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Nyarwi. Manajemen Komunikasi Politik dan Marketing Politik: Sejarah, Perspektif dan Perkembangan Riset. Yogyakarta: Pustaka Zaman, 2012
- Arifin, A. 2015. Perspektif Ilmu Politik. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arimbi, Achmad Santosa, 2008, Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan, Jakarta: Walhi.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiardjo, M. 2008. Dasar-Dasar Ilmu

Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Caleb T., & Hayes, Rebecca A. 2015. Social Media: Definisi, Developing, and Divining, Atlantic Journal of Communication.
- Dalton. 2009. Comparative Politics Today: A World View, 9th edn. New York: Person Logman.
- Dawam R. 1999. Intelektual Intelektual dan Perilaku Politik Bangsa, Bandung: Mizan.
- Chavez, Jonathan. 2012. #Fail: The Misuse of Social Media Campaign in the 2012 US Presidential Campaign. [http://www.tcd.ie/policy\\_institute/assets/pdf/PL\\_Chavez\\_March12.pdf](http://www.tcd.ie/policy_institute/assets/pdf/PL_Chavez_March12.pdf),
- Gaffar, J. M. 2012. Politik Hukum Pemilu. Jakarta: Konstitusi Press.
- Irtanto. 2008. Dinamika Politik Lokal Era Otonomi Daerah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kent, Michael L. 2013. Using Social Media Dialogically: Public Relations Role in Reviving Democracy. Public Relations Review 39 (4): 337-45. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2013.07.024>
- Marsh, David & Gerry Stoker. 2010. Teori dan metode dalam Ilmu Politik. Bandung: Nusa Media.
- Mas' oed. Mochtar dan Mac Andrew. 2000. Perbandingan Sistem Politik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Maran, R, R. 2007 Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2003, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, Taliziduhu. 2012. Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru). Jilid 1-2. Rineka Cipta. Jakarta
- Philip L., K. 2009. Test Length and Cognitive Fatigue: An Empirical Examination of Effects on Performance and Test-Taker Reaction. Journal of Experimental Psychology, 15(2): 163-181

# EKSEKUTIF

Volume 3 No. 3 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

- Rohaniah, Y. dan Efriza. 2015. Pengantar Ilmu Politik: Kajian Mendasar Ilmu Politik. Malang: Intrans Publishing.
- Siagian.Sondang P. 2012.Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara. Jakarta
- Sitepu, A. P. 2012. Teori-Teori Politik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: P.T.Raja Grafindo.
- Sodikin. 2014. Hukum Pemilu Sebagai Praktek Ketatanegaraan. Bekasi: Gramata Publishing.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Surbakti, Ramlan. 2012. Memahami Ilmu Politik Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Grasindo
- Surbakti, R. 2010. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: PT Grasindo.
- Soeharno. 2004. Diktat Kuliah Sosiologi Politik. DIKTAT.
- Winarno, B. 2002. Teori dan Proses Kebijakan Publik. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sumber Lainnya:
- Undang-Undang Dasar 1945
  - Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.